

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah memberikan kontribusi besar dalam perekonomian nasional yang dimulai dari *output* produksi, tenaga kerja hingga penghasilan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah jumlah UMKM di Jawa Tengah sebesar 177.256 yang terdiri dari UMKM jenis jasa, perdagangan, pertanian maupun non pertanian (Pujiono dkk, 2018). Menurut data Persada jumlah UMKM tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yaitu pada bagian industri pengolahan sebesar 44.3% industri pengolahan tersebut terdiri dari industri makanan dan minuman. Menghadapi pertumbuhan perekonomian global dan era perdagangan bebas, UMKM diuntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas, kompetitif dan memiliki daya saing tinggi (Tejamaya dkk, 2021). Hal tersebut terjadi karena konsumen semakin kritis akan sebuah produk dan menuntut standarisasi mutu produk yang tinggi. Tercapainya hal tersebut tentunya terdapat manusia didalamnya sebagai penentu terwujudnya suatu produk. Maka dari itu perencanaan sumber daya manusia sangat penting dilakukan untuk pengembangan sebuah produk dan kinerja suatu UMKM (Santoso, 2019).

Sumber daya manusia merupakan seseorang yang menjadi penggerak dalam mewujudkan tujuan suatu UMKM (Arianie, 2017). Pada hakikatnya, manusia memiliki peran sangat penting dalam keberlangsungan sebuah UMKM. Maka penting bagi sebuah UMKM untuk memberikan fokus lebih terhadap kondisi para karyawan. Suatu pekerjaan memiliki beban kerja berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan (Inegbedion *et al.*, 2020). Kesesuaian beban kerja harus diperhatikan agar karyawan dapat melakukan dengan maksimal (Setiyo Utomo, 2019). Beban kerja berlebih tentunya akan memberikan dampak mengenai kondisi kerja yang dilakukan dan stres kerja lebih cepat (Rolos *et al.*, 2018).

Menurut Harsa (2022) beban kerja merupakan sebuah *impact* untuk menetapkan jumlah jam kerja dengan sumber daya manusia yang bekerja, digunakan dan dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa beban kerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Czerniak *et al.*, 2021). Faktor internal tersebut berasal dari tubuh pekerja sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar tubuh manusia. Suatu pekerjaan dapat memberikan risiko sehingga berdampak bagi karyawan. Risiko tersebut dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat menyebabkan

kurangnya motivasi pekerja untuk melakukan pekerjaannya. Selain berdampak pada diri sendiri, beban kerja yang berlebih mampu menghambat proses produksi menjadi kurang optimal (Irawati, 2017).

Aktivitas karyawan sangat erat kaitannya dengan proses produksi. Hal ini dikarenakan aktivitas karyawan menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah usaha dalam mencapai tujuannya. Proses produksi merupakan kunci utama pada suatu proses bisnis (Song *et al.*, 2019). Tanpa adanya proses produksi sebuah UMKM tidak dapat berjalan dengan lancar. Menurut Lestari (2019) Produksi merupakan suatu kegiatan menciptakan, membuat, atau menambahkan sebuah nilai guna didalam suatu barang ataupun jasa. Salah satu faktor yang menjadi penghambat proses produksi ialah sumber daya manusia kurangnya jumlah karyawan akan tetapi beban kerja yang diberikan tinggi.

Setiap UMKM tentunya ingin memiliki karyawan dengan hasil produksi yang tinggi dengan tujuan agar dapat memenuhi permintaan pelanggan. Salah satunya UMKM pembuatan jenang di Desa Pekaja Sokaraja. Di Desa ini terdapat 10 UMKM penghasil jenang dengan jumlah karyawan berbeda-beda. Salah satu UMKM yaitu “Jenang Ketan Asli Cap Tugu” yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 24 orang terdiri dari dua divisi pekerjaan, diantaranya ialah divisi pengaduk sebanyak 4 orang dan divisi pengemas sebanyak 20 orang. Satu tungku pemasakan jenang dikerjakan oleh satu orang pekerja dan satu orang pekerja minimal mengerjakan tiga kali adukan jenang karyawan yang terdapat pada divisi pengaduk harus mampu menghasilkan empat sampai lima kali masak adukan jenang atau bahkan lebih. Berat adukan yang dikerjakan karyawan sebanyak 50 kg dan durasi pengadukan selama tiga jam. Sehingga total waktu yang dikeluarkan untuk menghasilkan tiga kali adukan jenang sebanyak sembilan jam. Adapun bahan baku pembuatan jenang yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Bahan baku jenang

Bahan Baku	Jumlah
Beras Ketan	14 Kg
Kelapa	12 Butir
Gula Jawa	24 Kg

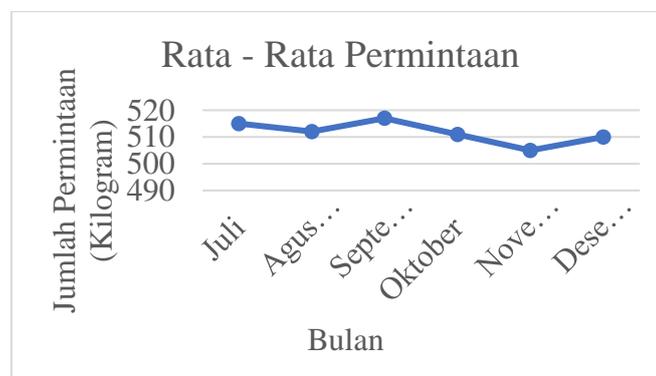
Melihat kondisi tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi beban kerja pada UMKM pembuatan jenang. Faktor tersebut ialah permintaan pelanggan tinggi hingga mencapai 500 kg perbulan dengan sumber daya manusia kurang. Kurangnya sumber daya manusia menyebabkan UMKM tidak mampu untuk memenuhi permintaan pelanggan. Sehingga menyebabkan karyawan merasakan kelelahan jika harus membuat jenang sebanyak empat

sampai lima kali adukan jenang. Efek dari kelelahan tersebut tentunya akan menyebabkan gangguan fisik pada karyawan pengaduk jenang. Berdasarkan Gambar 1.1 Hasil kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) jenis keluhan yang paling banyak dialami oleh karyawan pengaduk jenang terdapat pada bahu, lengan dan pergelangan tangan dan tangan.

No	Jenis Keluhan	Tingkat Keluhan				Jumlah	Presentase
		1	2	3	4		
0	Sakit atau kaku di leher bagian atas	1	1	1	1	4	2,44
1	Sakit atau kaku di leher bagian bawah	2	1	2	1	6	3,66
2	Sakit di bahu kiri	2	2	3	3	10	6,10
3	Sakit di bahu kanan	3	3	3	3	12	7,32
4	Sakit pada lengan atas kiri	2	1	2	2	7	4,27
5	Sakit di punggung	1	2	1	2	6	3,66
6	Sakit pada lengan atas kanan	3	2	3	3	11	6,71
7	Sakit pada pingang	1	1	1	1	4	2,44
8	Sakit pada bokong	1	1	1	1	4	2,44
9	Sakit pada pantat	1	1	1	1	4	2,44
10	Sakit pada siku kiri	1	1	1	1	4	2,44
11	Sakit pada siku kanan	1	2	1	1	5	3,05
12	Sakit pada lengan bawah kiri	1	1	1	1	4	2,44
13	Sakit pada lengan bawah kanan	1	2	1	1	5	3,05
14	Sakit pada pergelangan tangan kiri	3	1	2	3	9	5,49
15	Sakit pada pergelangan tangan kanan	3	2	3	3	11	6,71
16	Sakit pada tangan kiri	1	1	1	1	4	2,44
17	Sakit pada tangan kanan	1	2	1	1	5	3,05
18	Sakit pada paha kiri	1	1	1	1	4	2,44
19	Sakit pada paha kanan	1	1	1	1	4	2,44
20	Sakit pada lutut kiri	2	1	2	3	8	4,88
21	Sakit pada lutut kanan	2	1	2	2	7	4,27
22	Sakit pada betis kiri	1	1	1	1	4	2,44
23	Sakit pada betis kanan	1	1	1	1	4	2,44
24	Sakit pada pergelangan kaki kiri	1	1	1	1	4	2,44
25	Sakit pada pergelangan kaki kanan	2	1	1	2	6	3,66
26	Sakit pada kaki kiri	1	1	1	1	4	2,44
27	Sakit pada kaki kanan	1	1	1	1	4	2,44
Total Skor		41	36	40	43	164	100

Gambar 1.1 Hasil kuesioner *Nordic Body Map* (NBM)

Kondisi tersebut akan menyebabkan karyawan pengaduk jenang tidak masuk kerja dikarenakan kondisi tubuh yang kurang baik dan menyebabkan seorang karyawan lainnya mengerjakan bagian tersebut. Hal tersebut terjadi karena banyaknya permintaan produksi jenang, data rata-rata permintaan produksi jenang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.2 Grafik rata-rata permintaan jenang

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 merupakan grafik rata-rata permintaan jenang selama enam bulan pada tahun 2022. Rata-rata permintaan pelanggan tertinggi terdapat pada bulan September sebanyak 517kg. Pihak UMKM menghadapi tantangan dalam memenuhi permintaan pelanggan karena hasil produksi. Akibatnya, permintaan pelanggan tidak terpenuhi, mengakibatkan penurunan kepuasan pelanggan dan hasil produksi yang tidak optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui beban kerja yang ditanggung oleh karyawan pembuat jenang. Informasi ini akan menjadi dasar pengetahuan bagi UMKM pembuatan jenang dalam mengambil kebijakan penambahan jumlah karyawan yang sesuai dengan beban kerja yang dihadapi. Dengan mengetahui beban kerja yang diterima oleh karyawan, UMKM dapat mengidentifikasi apakah jumlah karyawan yang ada sudah cukup atau perlu ditambah untuk mengoptimalkan hasil produksi dan memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik. Dengan memiliki penempatan karyawan yang tepat dan seimbang, UMKM dapat mengurangi risiko *overload* kerja, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepuasan pelanggan tetap terjaga.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada UMKM “Jenang Ketan Asli Cap Tugu” diperoleh beberapa permasalahan mengenai kurangnya sumber daya manusia karena UMKM ini terkadang tidak mampu untuk memenuhi jumlah permintaan. Maka dari itu, dibutuhkan kajian mengenai tingkat beban kerja dan kebutuhan tenaga kerja pada karyawan pembuat jenang di Desa Pekaja Sokaraja serta memberikan alternatif usulan untuk dapat meningkatkan produktivitas karyawan pembuat jenang.

1.2 Rumusan Masalah

Tenaga kerja merupakan faktor utama yang harus dikelola dengan baik. Jumlah tenaga kerja dan beban kerja yang cukup membuat seorang karyawan merasa nyaman akan pekerjaan yang dilakukannya. Beban kerja yang berlebih tentunya akan menyebabkan kelelahan kerja dari level ringan hingga level berat. Kurangnya tenaga kerja menjadi faktor utama pemicu beban kerja yang tinggi dan hasil produksi kurang optimal. Kondisi yang terjadi pada UMKM pembuat Jenang Cap Tugu ini ialah permintaan produksi melebihi jumlah produksi sehingga menyebabkan UMKM ini tidak mampu untuk memenuhi permintaan pelanggan. Faktor tersebut disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang terdapat di UMKM jenang Cap Tugu. Hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi pada bagian produksi hingga tenaga kerja. Maka dari itu, di perlukan perencanaan sumber daya manusia dan tingkat beban kerja yang diterima oleh karyawan UMKM Jenang Cap

Tugu di Desa Pekaja Sokaraja. Selain itu, penelitian ini akan memberikan alternatif usulan rekomendasi untuk mengurangi beban kerja pada karyawan pembuat jenang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis beban kerja yang diterima oleh karyawan pembuatan jenang di Desa Pekaja Sokaraja menggunakan metode *Workload Analysis*.
2. Memberikan alternatif usulan rekomendasi alokasi jumlah karyawan yang sesuai dengan beban kerja karyawan pada proses produksi pembuatan jenang di Desa Pekaja Sokaraja.

1.4 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada karyawan pembuatan jenang di UMKM Jenang Ketan Asli Cap Tugu Desa Pekaja, Sokaraja.
2. Penelitian ini dilakukan pada waktu kerja pembuatan jenang pukul 08.00-17.00.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode *Workload Analysis*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi mahasiswa
Memberikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, menambah wawasan ilmu dibidang ergonomi dan memberikan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kemampuan ilmiah dalam melaksanakan penelitian.
2. Manfaat bagi perguruan tinggi
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.
3. Manfaat bagi pengusaha
Mengetahui beban kerja karyawan pembuatan jenang sehingga diharapkan menjadi bahan masukan pengusaha jenang untuk menambahkan jumlah karyawan yang berkualitas seiring dengan bertambahnya jumlah pesanan jenang.